

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan pemanfaatan teknologi elektronik untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengakses data rekam medis pasien di rumah sakit, yang tersimpan dalam sebuah sistem manajemen basis data multimedia yang mengintegrasikan berbagai jenis informasi medis. Pengertian ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa Rekam Medis Elektronik merupakan rekam medis yang disusun melalui sistem elektronik dan digunakan dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis(Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Rekam medis memiliki peran sebagai sumber informasi kesehatan yang dapat diakses oleh seluruh tenaga medis yang terlibat dalam perawatan pasien. Mutu pelayanan dalam rekam medis diukur melalui indikator seperti kelengkapan, kecepatan, dan ketepatan dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk layanan kesehatan. Salah satu ciri rekam medis yang berkualitas adalah kelengkapannya, karena hal ini menjadi landasan penting dalam menyediakan informasi yang komprehensif mengenai kondisi pasien. Pengisian pada suatu berkas rekam medis yang lengkap dapat membantu tenaga kesehatan lain dalam memberikan penanganan atau terapi kepada pasien, serta berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi pihak manajemen rumah sakit dalam melakukan evaluasi dan merumuskan pengembangan layanan kesehatan(Amran et al., 2022).

Penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit Indonesia masih banyak yang belum menggunakan RME sepenuhnya. Ketika ada kekeliruan dalam data

medis pasien akan sangat fatal yang berpengaruh pada pelayanan rumah sakit selanjutnya. Rekam medis elektronik memiliki tujuan yang sangat penting dalam suatu pelayanan untuk memperbaiki kualitas kinerja perekam medis. Hal ini dikarenakan RME mampu meningkatkan ketepatan dan kelengkapan data medis, mempercepat serta menyederhanakan proses administrasi, menghemat waktu dalam penelusuran informasi, memperkuat perlindungan dan kerahasiaan data, serta menurunkan potensi terjadinya kesalahan medis. (Maliala & Suryani, 2024).

Indonesia sangat banyak yang mengalami masalah di suatu pelayanan salah satunya yaitu ketidaklengkapan pengisian formulir registrasi pasien baru maupun pasien lama. Menurut Nurhaidah et al (2016) Dokumen rekam medis yang tidak lengkap menjadi permasalahan tersendiri, karena sering kali berkas rekam medis merupakan satu-satunya sumber informasi yang merekam seluruh kejadian atau tindakan yang telah berlangsung di rumah sakit, selain itu ketidaklengkapan pengisian formulir dapat menghambat terjadinya pending klaim. Masalah yang sering timbul dalam pengisian rekam medis adalah dalam proses pengisiannya tidak lengkap, terutama sering terjadi pada saat awal pelayanan yaitu bagian formulir pendaftaran Menurut Sevtiyani & Ariningtyas,(2023) Formulir pendaftaran pasien digunakan untuk mengumpulkan dan memberi tanda atau memiliki suatu perbedaan pada suatu pasien yang terdiri dari nomor rekam medis dan identitas pasien yang bertujuan untuk memberikan standar pelayanan pada pasien agar proses identifikasi pasien berjalan dengan cepat dan akurat.

Pengisian formulir pendaftaran pasien secara lengkap dan akurat sangat penting untuk memastikan layanan suatu kesehatan yang optimal. Data yang

lengkap membantu tenaga medis dalam memahami riwayat kesehatan Anda, memberikan diagnosa yang tepat, serta merencanakan perawatan yang sesuai. Ketersediaan rekam medis yang lengkap sesuai standar 100% memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sebaliknya, ketidaklengkapan rekam medis dapat mengganggu kelancaran pelayanan yang berkesinambungan dan membahayakan keselamatan pasien.(Swari & Verawati, 2022).

Berdasarkan pengamatan survei awal yang di lakukan di RSWS Surabaya pada bulan Februari 2025, peneliti menemukan banyak petugas yang mengabaikan tentang kelengkapan pengisian formulir registrasi pasien. Terdapat komponen yang sering tidak diisi oleh petugas yaitu pada komponen tempat lahir, nomor telepon, pekerjaan, suku, pendidikan, nama ibu, nama ayah, gol darah.

Tabel 1. 1 Kelengkapan Formulir Registrasi Pasien pada bulan Februari 2025

Formulir registrasi pasien	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
	2	6,67%	28	93,3%	30	100%

kelengkapan formulir registrasi pasien, diketahui bahwa dari total 30 formulir yang diteliti pada bulan Februari tahun 2025 , hanya 2 formulir (6,67%) yang terisi lengkap, sementara sebanyak 28 formulir (93,3%) dinyatakan tidak lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar formulir tidak diisi secara menyeluruh, yang dapat berdampak pada kualitas pelayanan dan pendataan pasien. Menurut penelitian (Swari & Verawati, 2022) menjelaskan juga tentang dampak ketidaklengkapan pengisian rekam medis berdampak pada proses kesinambungan pelayanan dan keselamatan pasien.

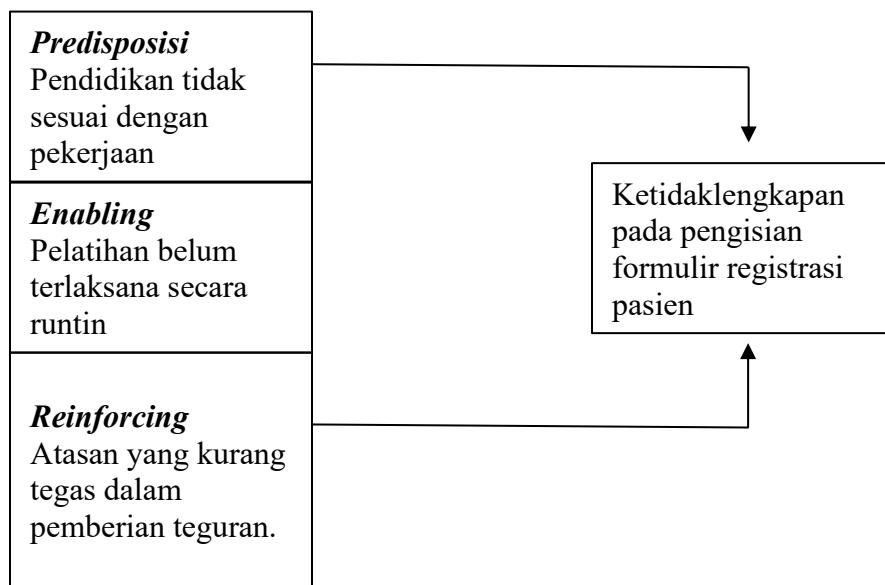
Perlakuan petugas dalam ketidaklengkapan pengisian formulir registrasi

maka perlu dilakukan identifikasi faktor petugas dalam ketidaklengkapan pengisian formulir registrasi pasien menggunakan metode teori pendekatan Notoatmodjo. Metode teori pendekatan Notoatmodjo adalah metode yang dikembangkan oleh Lawrence Green yang memiliki pengertian kerangka kerja perencanaan kesehatan yang sistematis untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu atau kelompok. Faktor yang mempengaruhi perilaku itu sendiri adalah *Predisposition, Enabling* dan *Reinforcing*, alasan memilih metode ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pada *Predisposing* yaitu masa kerja (Notoadmodjo, 2010).

Menurut penelitian terdahulu yang berjudul “Faktor Ketidaklengkapan Pengisian *Mechanism Of Injury* Pada Ringkasan Keluar Pasien dengan Metode *Precede Proceed*” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi suatu faktor dalam kerangka *Precede-Proceed* yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian MOI. Berdasarkan *predisposing factors*, ditemukan Tingkat kedisiplinan Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) dalam mengisi ringkasan keluar pasien masih tergolong rendah, sehingga dibutuhkan langkah-langkah pemantauan dan evaluasi untuk meningkatkan kepatuhan tersebut. Dari aspek *enabling factors*, ketidaklengkapan terjadi karena tampilan antarmuka pengisian ringkasan keluar belum optimal, sehingga diperlukan perancangan ulang interface input dan output. Sementara itu, *reinforcing factors* menunjukkan bahwa belum adanya kebijakan yang secara khusus mengatur pengisian MOI, sehingga perlu disusun draf kebijakan terkait pengisian MOI pada berkas rekam medis.(Daniyah & Susanto, 2020).

Oleh karena itu peneliti memilih topik penelitian “ Faktor Kelengkapan Pengisian Formulir Registrasi Pasien Berdasarkan Teori Pendekatan Notoatmodjo di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya”, yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi petugas dalam kelengkapan pengisian formulir registrasi pasien.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Masalah

Pada Gambar 1.1 permasalahan yang ada pada Rumah Sakit wiyung Sejahtera dalam ketidak lengkapan pada pengisian formulir registrasi pasien

1. *Predisposisi* adalah faktor-faktor awal atau latar belakang yang mempengaruhi niat, kecenderungan seseorang dalam bertindak atau berperilaku dalam pengisian formulir registrasi pasien dengan contoh permasalahan pada pendidikan petugas tidak sesuai dengan pekerjaan.
2. Faktor *enabling* adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau mempermudah

seseorang untuk melakukan tindakan tertentu pelatihan belum terlaksana secara rutin. dengan contoh permasalahan pelatihan yang belum dilakukan secara rutin.

3. Faktor *Reinforcing* adalah faktor-faktor yang menguatkan atau melemahkan suatu perilaku setelah perilaku tersebut terjadi, atasan yang kurang tegas dalam pemberian teguran dengan contoh permasalahan kurang tegasnya atasan dalam melakukan pengawasan kepada petugas yang melakukan pengisian formulir registrasi pasien.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, peneliti memfokuskan kajiannya pada identifikasi faktor *Predisposisi*, pendukung (*Enabling*), dan penguat (*Reinforcing*) berdasarkan pendekatan teori Notoatmodjo, serta melakukan identifikasi kelengkapan formulir registrasi pasien di unit Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Instalasi Gawat Darurat (IGD).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya yaitu : “faktor apa saja yang membuat pengisian tidak lengkap pada pengisian formulir registrasi?

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mendeskripsikan faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir registrasi pasien di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi *Predisposisi Factor* di bagian pendaftaran Rumah

Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya

2. Mengidentifikasi *Enabling Factor* di bagian pendaftaran Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya
3. Mengidentifikasi *Reinforcing Factor* di bagian pendaftaran Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya
4. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian formulir registrasi pasien di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah wawasan tentang faktor dalam ketidaklengkapan pengisian formulir registrasi pasien menggunakan metode teori pendekatan Notoatmodjo.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya**

Sebagai bahan masukan untuk melihat faktor apa saja yang membuat ketidaklengkapan pada pengisian formulir registrasi pasien.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo**

Menambah kepustakaan dan sebagai bahan penelitian mengenai analisis faktor ketidaklengkapan pengisian formulir registrasi pasien.